

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrasi tenaga kerja telah menjadi fenomena sosial yang signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, meningkatnya mobilitas penduduk dari gampong ke kota atau ke luar negeri untuk mencari pekerjaan telah membawa dampak yang luas bagi masyarakat asal. Salah satu gampong yang mengalami fenomena ini adalah Gampong Blang Talon Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara, di mana migrasi tenaga kerja menjadi bagian dari dinamika sosial yang terus berkembang. Salah satu bentuk migrasi yang semakin marak terjadi, baik secara legal maupun ilegal. Fenomena ini sering kali dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya adalah alasan ekonomi. Hugo, G. (2002)

Migrasi tenaga kerja dari komunitas perdesaan ke kawasan urban atau ke luar negeri tidak lagi sekadar pilihan individu, tetapi telah membentuk pola sosial yang berulang dan terstruktur. Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 55% pekerja migran berasal dari wilayah perdesaan, termasuk gampong-gampong di wilayah Sumatra dan Nusa Tenggara. Arus migrasi ini menciptakan ruang kosong sosial dalam komunitas asal yang kemudian diisi oleh dinamika baru, baik dalam struktur rumah tangga maupun dalam kehidupan sosial secara kolektif.

Salah satu bentuk transformasi sosial yang paling nyata adalah pergeseran peran gender dan otoritas dalam rumah tangga. Dalam banyak kasus, istri atau ibu dari keluarga migran mengambil alih fungsi kepala keluarga, tidak hanya dalam

mengurus anak dan rumah tangga, tetapi juga dalam pengambilan keputusan keuangan dan sosial (Elmhirst, 2007). Hal ini mengubah struktur kekuasaan tradisional yang selama ini bersifat patriarkal. Di beberapa komunitas, perempuan bahkan menjadi aktor penting dalam kegiatan adat, yang sebelumnya didominasi laki-laki. Transformasi ini menunjukkan bahwa migrasi bukan hanya mobilitas fisik, tetapi juga pemicu perubahan struktur sosial dalam komunitas gampong.

Selain itu, transformasi sosial juga tercermin dalam cara masyarakat memahami waktu, masa depan, dan harapan sosial. Generasi muda dalam komunitas gampong yang terpapar pada narasi kesuksesan migran mulai membangun aspirasi hidup berdasarkan pola migrasi. Nilai-nilai lama seperti kesetiaan pada tanah kelahiran, partisipasi dalam kerja-kerja kolektif desa, serta keinginan membangun komunitas, perlahan tergeser oleh orientasi mobilitas, konsumsi, dan individualisme. Studi Raharto (2016) mencatat bahwa di banyak komunitas migran, anak-anak muda lebih memilih menunda pendidikan atau meninggalkan sekolah untuk mengikuti jalur migrasi seperti yang dilakukan orang tuanya. Transformasi nilai ini memiliki dampak jangka panjang terhadap karakter sosial generasi berikutnya dan kesinambungan budaya lokal.

Transformasi sosial dalam konteks migrasi juga mencakup redefinisi terhadap konsep keluarga dan identitas. Hubungan sosial menjadi lebih fleksibel dan terbuka terhadap pengaruh luar. Namun, di sisi lain, ini dapat mengaburkan batas antara identitas lokal dan global, sehingga memunculkan kegamangan nilai. Tradisi yang dahulu bersifat kolektif kini mulai mengalami disintegrasi, terutama pada komunitas yang telah lama menjadi kantong migran. Hal ini diperkuat oleh

hasil penelitian Ford dan Piper (2007) yang menunjukkan bahwa komunitas migran cenderung mengalami desentralisasi nilai dan fragmentasi identitas sosial.

Selain itu, ruang-ruang sosial seperti meunasah (surau), balai gampong, atau forum musyawarah yang dahulu menjadi pusat interaksi sosial, mulai kehilangan fungsinya. Interaksi sosial menjadi semakin sempit dan pragmatis, bergeser ke arah relasi berbasis ekonomi dan kepentingan material. Menurunnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan adat, melemahnya solidaritas tetangga, serta tumbuhnya sikap individualisme merupakan indikator lain dari transformasi sosial ini (Saputra, 2019).

Dalam konteks Gampong Blang Talon, banyak tenaga kerja yang memilih untuk bermigrasi ke Malaysia. Keputusan ini tidak hanya memengaruhi individu yang bermigrasi tetapi juga berdampak pada komunitas gampong yang ditinggalkan. Salah satu dampak utama yang muncul adalah perubahan dalam struktur sosial masyarakat. Keberangkatan tenaga kerja dari gampong menyebabkan pergeseran peran sosial dalam keluarga, di mana perempuan dan anak-anak sering kali harus mengambil alih tanggung jawab ekonomi yang sebelumnya dipegang oleh laki-laki yang bermigrasi. Masyarakat Gampong Blang Talon, sebagaimana banyak gampong lain di Aceh, mengalami dinamika sosial-ekonomi yang mendorong sebagian warganya untuk melakukan migrasi tenaga kerja ke luar negeri. Faktor utama yang melatarbelakangi keputusan ini adalah keterbatasan lapangan pekerjaan di sektor lokal. Mayoritas penduduk Blang Talon menggantungkan hidup dari pertanian dan perkebunan, namun hasil yang diperoleh sering tidak stabil karena ketergantungan pada musim, fluktuasi harga komoditas, serta keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern.

Di sisi lain, kebutuhan ekonomi rumah tangga semakin meningkat, mulai dari biaya pendidikan anak, kebutuhan sandang-pangan, hingga keinginan untuk memperbaiki taraf hidup. Kondisi ini melahirkan dorongan bagi masyarakat usia produktif untuk mencari alternatif pekerjaan dengan penghasilan yang lebih layak. Salah satu pilihan yang banyak ditempuh adalah bekerja ke luar negeri, terutama ke negara-negara Asia Tenggara dan Timur Tengah yang membuka kesempatan kerja bagi tenaga kerja migran. Selain faktor ekonomi, adanya jaringan sosial berupa keluarga atau tetangga yang lebih dulu bekerja di luar negeri turut menjadi motivasi. Informasi mengenai peluang kerja, proses keberangkatan, hingga dukungan moral sering kali diperoleh melalui jaringan ini. Hal ini menciptakan efek domino, di mana semakin banyak warga yang kemudian mengikuti jejak migrasi karena merasa lebih aman dan yakin terhadap prospek yang ada.

Migrasi tenaga kerja juga dipandang sebagai strategi sosial bagi keluarga di Blang Talon untuk meningkatkan status ekonomi dan memperbaiki kualitas hidup. Remitansi atau kiriman uang dari luar negeri telah menjadi sumber penting dalam menopang kebutuhan rumah tangga, membiayai pendidikan anak, bahkan membangun rumah dan fasilitas desa. Namun demikian, fenomena ini juga membawa tantangan sosial, seperti berkurangnya tenaga kerja di sektor pertanian, serta dampak psikologis bagi keluarga yang ditinggalkan. Dengan demikian, migrasi tenaga kerja ke luar negeri oleh masyarakat Gampong Blang Talon merupakan sebuah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Ia tidak hanya mencerminkan keterbatasan lapangan kerja lokal, tetapi juga menunjukkan daya adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman dan kebutuhan hidup.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aliyah, 2020), migrasi ke luar negeri berdampak pada perubahan struktur sosial dan dinamika keluarga di komunitas asal. Keluarga yang ditinggalkan sering kali mengalami perubahan peran dan tanggung jawab, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial mereka. Di Gampong Blang Talon, fenomena ini terlihat dalam bentuk perubahan gaya hidup, pola konsumsi, dan pola interaksi sosial antara penduduk gampong. Remitan atau kiriman uang dari tenaga kerja migran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat gampong. Namun, di sisi lain, ketergantungan terhadap remitan juga dapat menyebabkan penurunan produktivitas lokal, di mana masyarakat lebih mengandalkan pengiriman uang daripada berusaha meningkatkan sektor ekonomi gampong secara mandiri.

Dampak lainnya adalah perubahan dalam struktur kepemimpinan dan partisipasi sosial di gampong. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu yang melakukan migrasi, tetapi juga menimbulkan perubahan sosial di tingkat komunitas, termasuk di wilayah gampong. Ketika kepala keluarga, khususnya laki-laki, memilih merantau ke luar negeri, terjadi perubahan struktur dan peran dalam rumah tangga dan masyarakat. Hasil observasi awal mendapati bahwa perempuan yang sebelumnya lebih banyak berperan di ranah domestik, kini mulai terlibat lebih aktif dalam urusan publik dan pengambilan keputusan di tingkat gampong. Partisipasi perempuan di gampong menjadi semakin terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari ekonomi, sosial, hingga politik. Mereka tidak hanya menggantikan peran suami dalam mengurus keluarga, tetapi juga turut andil dalam kegiatan masyarakat seperti kelompok arisan, pengajian, koperasi, bahkan organisasi pemerintahan desa. Perubahan ini tentu menjadi menarik untuk diteliti, mengingat peran perempuan di

pedesaan seringkali dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan sistem patriarki yang kuat, (Observasi, 1 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara awal dengan Ismail, S. Sos Geuchik Gampong Blang Talon Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara, mendapati bahwa penyebab penduduk bermigrasi ke luar negeri dapat diklasifikasikan secara sistematis ke dalam dua kategori besar yaitu faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*),

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi ekonomi yang terjadi di Gampong Blang Talon akibat migrasi tenaga kerja. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana perubahan dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat gampong berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja migran. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menggali dampak jangka panjang dari migrasi terhadap keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan sosial di gampong. (Wawancara, 6 Mei 2025)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola migrasi tenaga kerja yang terjadi di Gampong Blang Talon?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada :

1. Pola migrasi tenaga kerja yang terjadi di Gampong Blang Talon, baik secara berulang maupun permanen.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi baik faktor pendorong maupun faktor penarik.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola migrasi tenaga kerja yang terjadi di Gampong Blang Talon Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk menganalisis faktor yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu sosial, khususnya dalam kajian sosiologi serta menambah literatur akademik mengenai dampak migrasi tenaga kerja di Indonesia, terutama di daerah pedesaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ajang latihan bagi penulis dalam mempraktekkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah serta menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang berminat mengkaji tentang migrasi dan perubahan sosial.